

IMPLEMENTASI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DISIVION ALTERNATIF MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FLUIDA DINAMIK BAGI SISWA DI KELAS XI-IPA-4 SMA NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nelva Sity Meyliani Silaban
silabannelva26@gmail.com

Guru Fisika SMA Negeri 2 Sibolga

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk perbaikan kinerja penulis sebagai guru mata pelajaran Fisika dan menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif type Student Teams Achievement Division (STAD) dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar fluida dinamik di kelas XI-IPA-5 SMA Negeri 2 Sibolga pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil. Penelitian ini dilakukan di kelas XI-IPA-5 yang ditempati oleh 35 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru, siswa, hasil uji kompetensi dan catatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi siswa terhadap materi fluida dinamik pada siklus I sebesar 59.43 % dan pada siklus II sebesar 91.43 %. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 32.00 %. Peningkatan motivasi belajar siswa, memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa secara individu dengan nilai rata-rata mencapai 80.09 dengan ketuntasan belajar sebesar : 88.57 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Fisika, Model Pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri. Belajar menurut Schunk (2012) merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan,

strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2003:61). Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Siswa memiliki perubahan setelah proses pembelajaran dilakukan.

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017).

Adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok. Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasaan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua

pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang. Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya. Oleh karena itu penulis tidak menerapkan metode belajar kelompok semata tanpa dibarengi dengan metode yang lain.

Salah satu metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fisika adalah model Kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD bukan merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi masa belakangan ini metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan tertentu. Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Esminarto, dkk. 2016). Salah satu alasan terpenting mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan adalah bahwa para pendidik dan ilmuwan sosial telah lama mengetahui tentang pengaruh yang

merusak dari persaingan yang sering digunakan di dalam kelas (Robert E.Slavin, 2005:5). Perkembangan kooperatif merujuk berbagai macam model dan metode pengajaran dimana para siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan kooperatif. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009: 70-71) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; 2) menyajikan atau menyampaikan informasi; 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; 5) evaluasi; dan 6) memberikan penghargaan.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku alam dalam berbagai bentuk gejala untuk dapat memahami apa yang mengendalikan atau menentukan kelakuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka belajar fisika tidak lepas dari penguasaan konsep-konsep dasar fisika melalui pemahaman. Pada dasarnya, fisika adalah ilmu dasar, seperti halnya kimia, biologi, astronomi, dan geologi. Ilmu-ilmu dasar diperlukan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan terapan dan teknik. Tanpa landasan ilmu dasar yang kuat, ilmu-ilmu terapan tidak dapat maju dengan pesat. Teori fisika tidak hanya cukup dibaca, sebab teori fisika tidak sekedar hafalan saja akan tetapi harus dibaca dan dipahami serta dipraktikkan, sehingga siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ada.

Pembelajaran Fisika adalah bagian dari pelajaran ilmu alam yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2009). Masalah ilmiah

mencakup melakukan pengamatan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan serta menemukan teori dan konsep. Selain itu, fisika juga diperoleh berdasarkan sikap ilmiah yang menghasilkan produk berupa teori, konsep, dan prinsip (Trianto, 2012). Ilmu alam secara klasikal dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) ilmu-ilmu fisik (physical sciences) yang objeknya zat, energi, dan transformasi zat dan energi, (2) ilmu-ilmu biologi (biological sciences) yang objeknya adalah makhluk hidup dan lingkungannya. (Kemble, 1966: 7)

Mata pelajaran Fisika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran fisika hanya mengenalkan rumus-rumus dan hitungan-hitungan yang harus dikuasai oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa ini tergambar dari perolehan hasil ujian akhir semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dan ulangan Moment Sudut.

Tabel 1. Hasil Ulangan dan Ujian Akhir Semester Genap Kelas IX IPA T.P. 2018/2019

No	Kelas	KKM	Nilai Rata Kelas	
			Nilai Akhir Semester Genap 2018/2019	Nilai UH Momentum Sudut
1	XI-IPA-1	75	51.26	56.89
2	XI-IPA-2	75	48.65	54.54
3	XI-IPA-3	75	50.19	55.57
4	XI-IPA-4	75	47.45	49.87
5	XI-IPA-5	75	49.67	50.58
6	XI-IPA-6	75	47.65	50.25

Berdasarkan tabel 1 di atas, adanya permasalahan pembelajaran Fisika di kelas XI-IPA-4 SMA Negeri 2 Sibolga, yaitu paling rendah hasil ujian akhir semester genap dan ulangan harian pertama Moment Sudut pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena itu penulis melakukan perbaikan proses belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif *type Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan suasana pembelajaran yang tidak sama dengan sebelumnya.

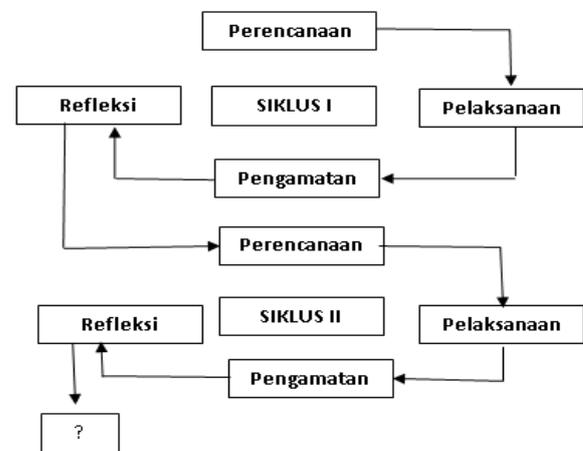
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fluida Dinamik mata pelajaran Fisika melalui langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD dalam proses belajar mengajar di kelas XI-IPA-4 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA-4 SMA Negeri 2 Sibolga selama kurang lebih 3 bulan yaitu mulai bulan Septemebr 2019 sampai Nopember 2019 dengan jumlah siswa sebanay 35 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Ide tentang penelitian tindakan kelas pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK yakni : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Kemmit dan Taggart (1988) prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Dalam penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru dengan siswa dan berkolaborasi dengan beberapa guru. Pihak yang melakukan kolaborasi adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap proses penelitian adalah peneliti (Arikunto, 2001).

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi, hasil uji kompetensi, catatan guru, catatan siswa, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran siswa.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk, (2008:16) yang terdiri atas empat siklus yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Skema Penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari unsur motivasi, tes uji kompetensi, presentasi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, persiapan belajar, motivasi untuk belajar dan berusaha menguasai materi pelajaran, kreativitas dan efektivitas, kemajuan dalam belajar, keberanian mengajukan pertanyaan dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Begitu juga dengan pengamatan aktivitas kelompok selama kegiatan diskusi kelompok. Instrument yang dipakai berbentuk :

- a. Rencana Pelakasanaan Pembelajaran,
- b. Soal Tes Uji Kompetensi,
- c. Lembar Observasi dan catatan lapangan

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kondisi Awal

Pada tanggal 2 Oktober 2019 Penulis mengajar Fisika dengan metode ceramah dan Diskusi Kelompok di kelas XI-IPA-4. Penulis mengamati motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan melakukan penilaian pada akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut penulis disajikan pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPA-4 Kondisi Awal

Indikator	Ketercapaian	
	Jumlah Siswa	%
1. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	19	54%
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu	10	29%
3. Semua soal tugas dikerjakan dengan baik	13	37%
4. Melaksanakan Diskusi dengan aktif	10	29%
5. Siswa tetap semangat ketika guru memberikan soal/tugas yang sulit	8	23%
6. Siswa tertarik terhadap materi yang diberikan guru	9	26%
7. Siswa mencari sumber belajar dibuku	8	23%
8. Siswa memperhatikan penjelasan guru	22	63%
9. Mengajukan pertanyaan kepada guru	5	14%
10. Keberanian menjawab pertanyaan guru	7	20%
Rata-Rata		31.71 %

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kelas XI-IPA-4 Kondisi Awal

Aspek yang diamati	Nilai
Nilai Rata-Rata	61.46
Nilai Tertinggi	78,00
Nilai Terendah	40,00
Jumlah siswa yang tuntas	13 orang
	37.14 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	22 orang
	62.86 %

Berdasarkan data pada tabel 2 dan tabel 3, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang rendah memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah pula.

Data Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin dan Rabu tanggal 7, 9, 14 dan 16 Oktober 2019.

1. Perencanaan

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi fluida ideal dan azas kontinuitas dengan model STAD.
- b. Mempersiapkan sumber belajar, alat dan bahan belajar
- c. Menyusun aspek yang dinilai pada lembar observasi siswa dan guru.
- d. Mengembangkan format observasi dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Siswa membentuk kelompok (Tim), membaca dan memahami materi fluida ideal dan azas kontinuitas yang terdapat pada buku sumber sesuai dengan petunjuk guru. Kelompok yang dibentuk sebanyak 6 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang fluida ideal dan azas

kontinuitas yang terdapat pada buku sumber untuk dipahami dan dimengerti dengan menjelaskan langkah kerja model Kooperatif Tipe STAD.

- d. Setiap kelompok (tim) membahas masalah (kasus) berupa pertanyaan-pertanyaan (kuis) yang sudah dipersiapkan oleh guru melalui kegiatan diskusi.
- e. Masing-masing kelompok mencari solusi pemecahan dari pertanyaan-pertanyaan dan melaporkan jawabannya.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya secara bergantian di depan kelas. Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi.
- g. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengukur kemajuan belajar yang dicapainya.
- h. Melakukan uji kompetensi diakhir siklus.

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga, observer mengamati dengan mengisi lembar obsevasi yang telah disiapkan. Kemudian pada akhir siklus pada pertemuan keempat dilakukan uji kompetensi.

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPA-4 Siklus 1

No	Indikator	Ketercapaian	
		Jumlah Siswa	%
1	Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	24	69%
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	23	66%
3	Semua soal tugas dikerjakan dengan baik	21	60%

No	Indikator	Ketercapaian	
		Jumlah Siswa	%
1	Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	24	69%
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	23	66%
4	Melaksanakan Diskusi dengan aktif	23	66%
5	Siswa tetap semangat ketika guru memberikan soal/tugas yang sulit	14	40%
6	Siswa tertarik terhadap materi yang diberikan guru	23	66%
7	Siswa mencari sumber belajar dibuku	15	43%
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru	27	77%
9	Mengajukan pertanyaan kepada guru	20	57%
10	Keberanian menjawab pertanyaan guru	18	51%
Rata-Rata			59,43 %

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA-4 Siklus 1

Aspek yang diamati	Nilai
Nilai Rata-Rata	72.29
Nilai Tertinggi	89,00
Nilai Terendah	56,00
Jumlah siswa yang tuntas	21
	60.00%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
	40.00 %

4. Refleksi

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 memperlihatkan bahwa kemajuan motivasi dan hasil belajar siklus I

menunjukkan adanya peningkatan setelah proses pembelajaran fluida ideal dan azas kontinuitas dengan menggunakan model kooperatif type STAD. Namun kemajuan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan di Bab. III. Untuk itulah penulis melanjutkan penelitian pada siklus II.

Data Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan hari Senin dan Rabu pada tanggal 21, 23, 28 dan 30 Oktober 2019. Data yang diambil sama dengan data pada siklus I yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan nilai evaluasi pada akhir siklus.

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran azas kontinuitas, bermoulli dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan model STAD.
- b. Mempersiapkan sumber belajar, alat dan bahan belajar
- c. Menyusun aspek yang dinilai pada lembar observasi siswa dan guru.
- d. Mengembangkan format observasi dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Siswa membentuk kelompok (Tim) dan membaca dan memahami azas kontinuitas, bermoulli dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada buku sumber sesuai dengan petunjuk guru.
- c. Kelompok yang dibentuk sebanyak 6 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang dan Menjelaskan langkah kerja model STAD.
- d. Setiap kelompok (tim) membahas masalah (kasus) berupa pertanyaan-pertanyaan (kuis) yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- e. Masing-masing kelompok mencari solusi pemecahan dari pertanyaan-pertanyaan dan melaporkan jawabannya.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya secara bergantian di depan kelas.
- g. Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi dengan cara mengajukan pertanyaan, tanggapan atau saran serta mengajukan sanggahan.
- h. Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas dan motivasi belajar rendah dan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- i. Guru mengadakan uji kompetensi diakhir siklus 2.

3. Pengamatan

Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPA-4 Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Ketercapaian	
		Jumlah Siswa	%
1	Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	33	94%
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	32	91%
3	Semua soal tugas dikerjakan dengan baik	30	86%
4	Melaksanakan Diskusi dengan aktif	32	91%
5	Siswa tetap semangat ketika guru memberikan soal/tugas yang sulit	32	91%
6	Siswa tertarik terhadap materi yang diberikan guru	32	91%
7	Siswa mencari sumber belajar dibuka	33	94%

No	Aspek Pengamatan	Ketercapaian	
		Jumlah Siswa	%
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru	33	94%
9	Mengajukan pertanyaan kepada guru	30	86%
10	Keberanian menjawab pertanyaan guru	32	91%
Rata-Rata			91.43 %

Tabel 7.
Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA-4 Siklus 2

Aspek yang diamati	Nilai
Nilai Rata-Rata	80.09
Nilai Tertinggi	95,00
Nilai Terendah	65,00
Jumlah siswa yang tuntas	31 orang
	88.57 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang
	11.43 %

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 di atas, terlihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 32.00 %. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 28.57 %.

4. Refleksi

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 di atas serta dari gambar 2 di bawah ini memperlihatkan bahwa kemajuan motivasi dan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk itulah penulis menghentikan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II.



Gambar 2. Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif type STAD di kelas XI-IPA-4 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Peningkatan itu terjadi adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru di setiap siklus.

Berdasarkan tabel – tabel di atas terlihat bahwa pengaruh model kooperatif tipe STAD signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Motivasi belajar siswa secara individu dalam pembelajaran pada siklus 1 : 59.43 % dan pada siklus 2 : 91.43 %. Mengalami peningkatan sebesar 32.00 %.
2. Kemajuan pemahaman siswa terhadap materi nilai rata-rata pada siklus 1 : 72,29 dan pada siklus II : 80.09 Mengalami kenaikan sebesar 7.80
3. Tingkat ketuntasan terhadap penguasaan materi pelajaran pada siklus I 60.00% dan siklus II 88.57 %. Mengalami peningkatan 28.57%.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD pada Fisika, ada beberapa yang menjadi perhatian penulis :

1. Melalui model kooperatif tipe STAD ini terlihat motivasi belajar sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Kooperatif Tipe

STAD siswa menjadi lebih aktif dan senang belajar.

2. Dengan motivasi belajar meningkat, maka meningkat juga perolehan hasil belajar dan berkurang secara signifikan siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas persentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang sangat berarti pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama Fisikadi kelas XI-IPA-4 SMA Negeri 2 Sibolga tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil dan pembahasan di atas, ada beberapa kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Motivasi belajar siswa secara individu dalam pembelajaran pada siklus 1 : 59.43 % dan pada siklus 2 : 91.43 %. mengalami peningkatan sebesar 32.00%.
2. Kemajuan pemahaman siswa terhadap materi nilai rata-rata pada siklus 1 : 72.29 dan pada siklus II : 80.09. Mengalami kenaikan sebesar 7.80.
3. Tingkat ketuntasan terhadap penguasaan materi pelajaran pada siklus I 60.00% dan siklus II 88.57 %. Mengalami peningkatan 28.57%.
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan fluida dinamik di kelas XI-IPA-4 SMA Negeri 2 Sibolga semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Pentingnya hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi guru kelas, terutama guru kelas I yang mengajarkan Fisika dapat

menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah yaitu hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan dan membantu guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas berupa pemberian ijin, kelengkapan administrasi dan penggandaan instrumen yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Dale H. Schunk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta:PT.Indeks.
- Esminto, dkk. 2016. *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Riset dan Konseptual, 1 (1): 20-21.
- Kemle, E.C. 1966. *Physical Science, Its Structure and Development*. Messachusetts: The M.I.T Press.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allynand Bacon.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.